

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Budaya Bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan**

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai implementasi internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan, ialah dengan memasukan pendidikan karakter dalam pendidikan lingkungan hidup (PLH) melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga pendidikan lingkungan hidup menjadi muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran setiap minggunya. Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan di semua jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan. Pendidikan karakter cinta lingkungan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan menerapkan berbagai macam kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan rutin**

- a) Kegiatan rutin harian yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' setiap harinya adalah kebersihan markas dan halaman Pondok Pesantren Al-Mujtama'.
- b) Kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari Jumat, terdiri dari kegiatan kebersihan lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Mujtama', membersihkan kamar mandi, membersihkan Masjid, tanam

pot dan kegiatan penanaman dan perawatan pohon dan kegiatan tambahan berupa pengolahan sampah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujtama' untuk dijadikan sebagai kompos menggunakan gentong besar dan bipori.

## 2. Kegiatan terprogram

- a) Kegiatan pengolahan sampah, sampah organik yang sudah dikumpulkan santri akan ditampung dalam bak sampah kemudian sampah organik tersebut akan dijadikan kompos sedangkan untuk sampah anorganik akan dimanfaatkan kembali oleh santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' untuk dibuat kerajinan tangan.
- b) Gerakan penghijauan, kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap santri diwajibkan untuk membawa satu pohon untuk ditanam di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujtama' dan harus dipelihara, dirawat dan disiram agar nantinya akan menghasilkan zat oksigen.

Karakter peduli lingkungan adalah sebuah sikap yang disertai dengan tindakan untuk selalu berusaha dalam mencegah kerusakan pada lingkungan-lingkungan alam dan sekitarnya kemudian sikap tersebut juga disertai dengan sikap yang berisi tentang upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>99</sup>

Menurut Dwi Purwanti, karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam berupaya untuk memperbaiki serta berupaya untuk mengelola lingkungan sekitar secara benar dengan tujuan agar

---

<sup>99</sup> Mustia Dewi Irfani, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Experiential Learning*," *UPEJ*, Vol.5, No.3, 2016, 73

lingkungan tersebut dapat dinikmati secara terus menerus tanpa adanya kerusakan serta juga dapat pula menjaga dan juga melestarikan lingkungan sekitarnya agar dapat bermaamfaat serta berkesinambungan.<sup>100</sup>

Ada beberapa tujuan dari adanya pendidikan karakter peduli lingkungan. Tujuan tersebut tentunya sudah sangat penting karena akan sangat berdampak baik bagi keberlangsungan hidup. Sebagaimana dijelaskan oleh Najib yang dikutip oleh Dwi Purwanti menyebutkan bahwa terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang kondusif

Menciptakan lingkungan yang sesungguhnya menjadi kondusif adalah tujuan utama agar dapat menjadi lingkungan yang baik serta dapat menjadi lingkungan yang berimbang pada timbulnya benih-benih kebaikan dalam jiwa santri-santri.

2. Membentuk santri yang memiliki kecerdasan

Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu untuk membentuk santri agar dapat memiliki beberapa kecerdasan diantaranya yaitu kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spritual.

3. Memperkuat berbagai perilaku positif

Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dapat memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh santri.

---

<sup>100</sup>Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya." *DWIJACWNIKA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2 2017, 16

4. Mengoreksi perilaku negatif yang dilakukan santri

Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dapat mengoreksi perilaku negatif santri.

5. Memberikan motivasi beikan kepada santri

Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu agar dapat memberikan motivasi kepada santri untuk melakukan kebaikan dalam mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan serta kecintaan tentang kebaikan yang diimplementasikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan keluarga.<sup>101</sup>

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tentu sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah tentu dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan sekitar yang terjadi.<sup>102</sup>

Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya bersih dapat dilakukan di sebuah lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri santri dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh santri. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap

---

<sup>101</sup>Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacwnika Jurnal Riset Pedagogik*, Vol.1, No.2 (2017), 17

<sup>102</sup> Lia Dwi Treanani, Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SMP Negeri 6 Pekalongan, *Al-Hikmah*, Vol.2, No.1, (2020), 110

hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.

2. Keteladanan dari pengasuh pondok pesantren dan pengurus menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi para santri.
3. Ajakan atau motivasi dari pengasuh pondok pesantren dan pengurus kepada para santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada santri yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
4. Pondok pesantren menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga jenis sampah (daun, kertas, dan plastik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang sebanding dengan jumlah santri serta tersedianya air bersih yang cukup, dan juga tersedianya slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta dan peduli terhadap lingkungan dan diletakkan di sekitar lingkungan pondok pesantren.

#### **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Budaya Bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan**

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui

program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

- a. Kondisi Santri

Santri di Pondok Pesantren Al-Mujtama' masih memiliki karakteristik yang labil dan masih berubah-ubah. Mereka cenderung mencoba semua hal baik yang buruk maupun yang baik. Mereka cenderung tidak mau diatur dan suka menentang jika diperintah karna santri seusia Pondok Pesantren Al-Mujtama' masih mencari jati diri mereka. Keadaan yang seperti itulah yang kadang menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pada saat berlangsungnya kegiatan jum'at bersih, ada beberapa santri yang tidak mau melaksanakan tugas mereka untuk membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan sesuai dengan pembagian tugas bahkan mengeluh.

Mereka enggan melakukan kegiatan tersebut dikarenakan tidak bisa, atau karena tidak terbiasa melakukan hal itu, ada yang merasa jijik pula. Walaupun tidak banyak santri yang tidak mau melaksanakan tugas mereka, tetapi hal itu cukup menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan ini.

## b. Faktor Masyarakat

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dengan masyarakat. Oleh karena itu dalam pergaulan di masyarakat akan mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Masyarakat lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan, masih ada masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan yang tidak peduli terhadap lingkungan salah satunya adalah membuang sampah sembarangan, walaupun sudah disediakan tempat pembuangan sampah.

Hal yang seperti ini lah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan. Pergaulan di masyarakat pada saat ini sangat mengkhawatirkan sehingga santri di Pondok Pesantren Al-Mujtama' cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, mereka terbawa dalam perilaku kelompoknya.

## 2. Faktor pendukung

### a. Pengurus

Pengurus berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengurus senantiasa memberi contoh perilaku positif melalui ikut menjaga dan merawat

kebersihan lingkungan pondok pesantren serta memberi santri motivasi untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengurus yang baik harus disertai dengan kualifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pengurus di Pondok Pesantren Al-Mujtama' ini sudah sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan. Pengurus berperan mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Faktor pendukung pelaksana pendidikan karakter salah satunya adalah pengurus, sosok pengurus di Pondok Pesantren Al-Mujtama' adalah sebagai pelaksana pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengurus yang menjalankan semua proses dan menjadi fasilitator untuk menunjang berjalannya proses pendidikan karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Al-Mujtama' yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Mujtama'. Sarana dan prasarana yang disediakan Pondok Pesantren Al-Mujtama' berupa alat kebersihan lengkap di setiap markas, seperti sapu, tempat sampah, skop, kemoceng dan alat pel. Sarana ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Sarana dan prasarana berupa fasilitas kebersihan sangat menunjang dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Karena dengan adanya fasilitas tersebut santri dapat terbantu dalam melaksanakan beberapa kegiatan dalam program pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui tindakan dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Dalam pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu nilai yang penting untuk dikembangkan karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Terdapat beberapa faktor pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik merupakan komponen yang berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.
2. Santri merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Santri melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara mengikuti perencanaan dan program yang sudah ditetapkan pondok pesantren.
3. Materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter peduli

lingkungan yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran untuk dipraktekkan dalam pembelajaran pada santri di kelas.

4. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren berupa alat kebersihan lengkap di setiap kelas seperti sapu, tempat sampah, skop, kemoceng dan alat pel.
5. Suksesnya semua program dalam pendidikan karakter peduli lingkungan tidak lepas dari peran serta orang tua, termasuk dalam pengadaan beberapa fasilitas terkait lingkungan di pondok pesantren.
6. Lembaga-lembaga pemerintah, seperti Puskesmas, Dinas Pertanian, Kantor desa setempat. Kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah seperti Dinas pertanian pengadaan tumbuhan pondok pesantren dan Dinas kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan lingkungan dan semua elmen dalam pondok pesantren.<sup>103</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari pendidik, santri, maupun warga pondok pesantren pada umumnya. Menurut Efendi, kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di pondok pesantren dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>103</sup> Sukarto, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 10, No. 2, 2017, 447

## 1. Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri santri sendiri. Adapun yang menjadi faktor internal dalam menghambat penanaman nilai peduli lingkungan, yakni:

- a. Kebiasaan buruk santri tidak peduli kebersihan diri. Salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan peduli lingkungan yaitu kebiasaan diri santri yang tidak peduli terhadap lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri serta tidak peduli tentang alam dan sekitarnya. Kebiasaan ini sudah melekat dalam diri santri, dan bahwa santri menganggap bahwa kebersihan lingkungan pondok pesantren bukan menjadi tanggung jawab mereka.
- b. Rendahnya pengetahuan santri tentang kebersihan lingkungan. Perilaku ini dibuktikan masih banyak santri yang tidak memungut sampah yang berserakan di lingkungan pondok pesantren. Hal lain, santri juga kurang memperhatikan tulisan pada bagian tempat sampah sebagai penunjuk untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan santri memang masih kurang. Sehingga hal ini perlu diinformasikan dan dibiasakan agar santri paham akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar. Adapun yang menjadi faktor eksternal dalam menghambat penanaman nilai karakter peduli lingkungan, yakni:

- a. Kurangnya fasilitas yang memadai. Penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren belum memadai seperti kurangnya pesediaan tong sampah sesuai dengan jenis sampah.
- b. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pendidik. Kerja sama orang tua dalam pembinaan nilai peduli lingkungan menyebabkan kurang sadarnya santri terhadap nilai peduli lingkungan. Hal yang paling penting di sini adalah membina hubungan baik antara pendidik dan orang tua agar penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di pondok pesantren.<sup>104</sup>

### **C. Hasil Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Budaya Bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan**

Pendidikan cinta lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar dan

---

<sup>104</sup> Sofiana Haul, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2. No. 1, 2021, 70

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai dampak implementasi internalisasi pendidikan karakter cinta lingkungan melalui program budaya bersih di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan sangat besar, para santri menjadi lebih terbiasa menjaga lingkungan dan juga para santri memilah sampah serta bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka ciptakan. Selain itu santri juga menjadi lebih kreatif dengan dalam mengelola sampah ataupun mendaur ulang sampah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mujtama' Plakpak Pagantenan Pamekasan.

Menurut Tri Worosetyaningsih, terdapat beberapa dampak dalam penerapan program budaya cinta lingkungan untuk mewujudkan pondok pesantren bersih, asri, rapi, aman, patuh, dan indah, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebersihan Pondok Pesantren Meningkatkan (bersih)

Pondok pesantren telah membuat beberapa program untuk meningkatkan kebersihan pondok pesantren yaitu piket harian santri, penjadwalan budaya bersih setiap hari, Jumat bersih, dan lomba kebersihan kelas. Dengan program program pondok pesantren tersebut membuat pondok pesantren menjadi bersih. Kebersihan pondok pesantren juga didukung oleh kesadaran santri untuk membuang sampah pada tempatnya juga meningkat. Mereka sadar bahwa pondok pesantren yang bersih membuat mereka nyaman di pondok pesantren. Santri saat datang ke pondok pesantren maupun

saat istirahat dengan riang gembira bercengkrama di halaman maupun di sudut taman taman pondok pesantren.

## 2. Pondok Pesantren Menjadi Asri

Pengasuh melakukan kebijakan penghijauan di pondok pesantren. Program yang dilakukan antara lain dengan membuat taman taman dan mengembalikan fungsi tanah sebagai tempat tumbuhnya tanaman dengan membongkar sementasi di lingkungan pondok pesantren. diadakan penghijauan ini juga bertujuan untuk menambah situasi yang kondusif didalam proses KBM, serta menambah kenyamanan seluruh warga pondok pesantren, serta mengurangi asap polusi yang ada di pondok pesantren. Memberikan kesadaran kepada santri tentang pentingnya memperhatikan kondisi lingkungan pondok pesantren sehingga tercipta lingkungan yang asri dengan udara yang sejuk. Menghirup udara yang sejuk dan segar merupakan suatu bentuk kenikmatan untuk menikmati keindahan alam. Dengan kondisi lingkungan alamnya yang asri dan hijau akan menciptakan rasa nyaman bagi kehidupan yang ada di dalamnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa hidup ini bergantung pada alam, jika kondisi alamnya baik, maka kehidupan yang ada di dalamnya pun akan baik.

## 3. Pondok Pesantren Menjadi Rapi

Gerakan cinta lingkungan telah membuat pondok pesantren menjadi rapi baik dari warga pondok pesantren maupun lingkungan

sarana pondok pesantren. Santri mentaati tata tertib pondok pesantren seperti dengan berpakaian rapi lengkap dengan atributnya, rapi dalam menata ruang, rapi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan-pembiasaan.

#### 4. Pondok Pesantren Menjadi Aman

Dengan adanya gerakan cinta lingkungan dapat menimbulkan rasa aman bagi warga pondok pesantren karena sopan santun santri meningkat, seperti santri tidak ada yang berani dengan pendidik, santri apabila bertemu dengan pendidik bahkan tamu di pondok pesantren mereka memberikan salam, tidak berkata kurang pantas dengan temannya, dan tidak emosional apabila ada perselisihan dengan orang lain. Kondisi ini menimbulkan keharmonisan dilingkungan warga pondok pesantren. Dengan keharmonisan tersebut maka akan timbul rasa aman diantara warga pondok pesantren.

#### 5. Santri lebih Patuh atau Disiplin

Tata tertib pondok pesantren sudah dibuat sejak pondok pesantren berdiri dan terus mengalami perkembangan namun pelaksanaannya kurang begitu diterapkan dengan tegas, hanya sekedar formalitas bahkan tidak ada sanksi apapun bagi santri yang melanggar. Dengan adanya gerakan cinta lingkungan maka tata tertib pondok pesantren ditegakkan disertai dengan sanksi yang mendidik

didukung dengan adanya kesepakatan yang dibuat atas persetujuan bersama antar santri dengan sepengetahuan orang tua.

#### 6. Pondok Pesantren menjadi Indah

Lingkungan yang indah diharapkan mampu membangkitkan semangat para santri dan pendidik dalam menciptakan rasa betah dan nyaman saat menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) di pondok pesantren. Indahnya lingkungan pondok pesantren merupakan dambaan semua warga pondok pesantren. Dengan usaha keras untuk membuat pondok pesantren menjadi indah untuk di pandang maka santri memiliki rasa tanggung jawab untuk memper indah pondok pesantren. Dengan kondisi pondok pesantren yang indah ditambah asri membuat tamu menjadi senang dan nyaman datang ke pondok pesantren.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Tri Worosetyaningsih, Gerakan Budaya Cinta Lingkungan Untuk Mewujudkan Sekolah “BARA API” (Bersih, Asri, Rapi, Aman, Patuh, Dan Indah), *SHEs: Conference Series*, Vol. 4, No. 2, 2021, 171